

**PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI BEI SEBELUM DAN SETELAH
PERUSAHAAN MELAKUKAN AKUISISI PERIODE TAHUN
2014 - 2016**

Cahyadi



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Manajemen

**Oleh:
Natasya Nadine Samson
2017120158**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA MANAJEMEN
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 2011/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2020**

**DIFFERENCES IN THE FINANCIAL PERFORMANCE OF
COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK
EXCHANGE BEFORE AND AFTER ACQUIRING IN THE
PERIOD OF 2014-2016**

Cahyani



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Management

By
Natasya Nadine Samson
2017120158

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN MANAGEMENT
Accredited by National Accreditation Agency
No. 2011/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2020

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA MANAJEMEN**



**PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI BEI SEBELUM DAN SETELAH
PERUSAHAAN MELAKUKAN AKUISISI PERIODE TAHUN
2014 - 2016**

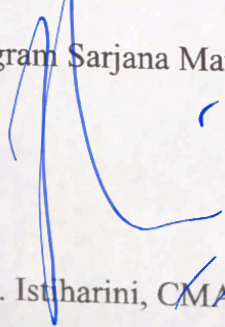
Oleh:

Natasya Nadine Samson

2017120158

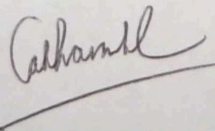
Bandung, Februari 2021

Ketua Program Sarjana Manajemen,



Dr. Istiharini, CMA

Pembimbing Skripsi,



Catharina Tan Lian Soei, Dra., M.M.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Natasya Nadine Samson
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 18 Desember 1998
NPM : 2017120158
Program studi : Manajemen
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di BEI Sebelum dan Setelah Perusahaan melakukan Akuisisi Periode Tahun 2014 – 2016

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan : Catharina Tan Lian Soci, Dra., M.M

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 17 Februari 2021

Pembuat pernyataan :



(Natasya Nadine Samson)

ABSTRAK

Salah satu strategi pertumbuhan yang dapat digunakan oleh perusahaan adalah pertumbuhan anorganik. Strategi pertumbuhan anorganik adalah pengembangan bisnis dengan cara menggabungkan dan/atau membeli perusahaan lain, kegiatan ini biasa disebut dengan merger dan akuisisi. Menurut situs resmi KPPU, jumlah perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi dalam kurun waktu 10 tahun terakhir mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio keuangan antara sebelum dan setelah perusahaan melakukan akuisisi. Rasio-rasio yang digunakan pada penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Fixed Assets Turnover*, *Net Profit Margin*, *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Debt to Total Assets Ratio*, dan *Debt to Total Equity Ratio*.

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia yang melakukan kegiatan akuisisi pada periode antara 2012 sampai 2014. Metode *purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel yang akan diteliti. Dengan metode tersebut diperoleh 14 perusahaan. Berdasarkan teknik pengumpulan data, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, *paired sample t-test*, dan *wilcoxon's signed ranks test*. Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data yang digunakan berdistribusi normal. Jika data berdistribusi normal maka uji selanjutnya akan menggunakan *paired sample t-test*, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal maka uji yang digunakan adalah *wilcoxon's signed ranks test*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *wilcoxon's signed ranks test*.

Hasil dari penelitian ini adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada rasio likuiditas (*Current Assets*), rasio aktivitas (*Total Assets Turnover* dan *Fixed Assets Turnover*), rasio solvabilitas (*Debt to Total Assets Ratio* dan *Debt to Total Equity Ratio*) dan rasio Profitabilitas (*Return on Equity* dan *Net Profit Margin*) sebelum dan sesudah perusahaan melakukan akuisisi. Sedangkan untuk rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* mengalami perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

Dengan hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan akuisisi tidak memberikan dampak perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan perhitungan rasio keuangan.

Kata Kunci : Akuisisi, Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan

ABSTRACT

One of the growth strategies that companies can use is inorganic growth. Inorganic growth strategy is business development by merging and/or buying other companies, and this activity is commonly referred to as mergers and acquisitions. According to KPPU's official website, the number of companies that have conducted mergers and acquisitions in the last 10 years has fluctuated from year to year.

The purpose of this study is to determine whether there are significant differences in the company's financial performance as measured using financial ratios between before and after the company made an acquisition. The ratios used in this study are Current Ratio, Total Assets Turnover, Fixed Assets Turnover, Net Profit Margin, Return on Assets, Return on Equity, Debt to Total Assets Ratio, and Debt to Total Equity Ratio.

This study's population was companies listed on the Indonesia Stock Exchange due to acquisition activities in the period between 2012 and 2014. The purposive sampling method was used to determine the sample to be studied. With this method, 14 companies were obtained. Based on data collection techniques, this study is quantitative. This study's data analysis methods were the normality test, paired sample t-test, and Wilcoxon's signed ranks test. The normality test is carried out to test whether the data used is normally distributed. If the data is normally distributed, the next test will use the paired sample t-test, whereas if the data is not normally distributed, the test used is Wilcoxon's signed ranks test. The data analysis method used in this study was Wilcoxon's signed ranks test.

The results of this study are that there is no significant difference to the company's financial performance in the liquidity ratio (Current Assets), activity ratio (Total Assets Turnover and Fixed Assets Turnover), solvency ratio (Debt to Total Assets Ratio and Debt to Total Equity Ratio) and Profitability ratios (Return on Equity and Net Profit Margin) before and after the company makes an acquisition. Meanwhile, the profitability ratio, which is proxied by return on assets, experiences a significant difference between before and after the acquisition.

With the results of these studies, it can be concluded that making an acquisition does not have a significant difference impact on the company's financial performance as measured by the calculation of financial ratios.

Keywords: Acquisition, Financial Performance, Financial Ratios

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan sesuai dengan waktu yang direncanakan. Skripsi ini berjudul “PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI SEBELUM DAN SETELAH PERUSAHAAN MELAKUKAN AKUISISI PERIODE TAHUN 2014 - 2016”. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin sekali mengucapkan rasa terima kasih kepada para pihak yang sangat mendukung dalam proses pembuatan skripsi ini. Ucapan terima kasih ini terutama kepada:

1. Papah dan Mamah selaku orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan, doa, dan masukan kepada penulis selama proses perkuliahan dan serta proses penulisan skripsi ini.
2. Ibu Catharina Tan Lian Soei, Dra., M.M. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia menyediakan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis serta memberikan arahan dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Daniel Rheza Samson selaku kakak kandung dari penulis yang selalu dukungan dan masukan pada proses penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dr. Istiharini, CMA selaku Ketua Program Studi Manajemen serta dosen wali penulis yang telah membantu dan mengarahkan penulis selama proses FRS sejak semester awal.
5. Bapak Probowo Erawan Sastroredjo, S.E., M.Sc. selaku dosen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang senantiasa memberikan masukan, bimbingan, dan dukungan selama proses perkuliahan serta proses mengajukan beasiswa.

6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat kepada penulis.
7. Diva Faustine, Yoel Malkhia, Dyxon Jethro, Julia Arrizal, Jessica Arrizal, Christine Arrizal, dan Keluarga Kelinci, selaku sepupu dan keluarga penulis yang senantiasa memberikan dukungan dan doa dalam proses pengerjaan dan penyelesaian skripsi.
8. Gabrielle, Theresa, Sophia, Zipora, Valensia, Felice, Friska, dan Kezia sebagai teman dekat dari penulis yang selalu menghibur dan saling mendukung satu sama lain dalam proses penyelesaian studi S1.
9. Stefan dan Michael sebagai teman bimbingan skripsi manajemen keuangan yang telah menjadi teman seperjuangan skripsi yang bersedia untuk membantu, mendukung, dan mendengar keluh kesah peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Erinna, Shannon, Vani, Jeanice, Celine, Ineke, Angel, Nadya, Vanessa, Aristo, Handoyo, Willy, dan Fani sebagai teman SMA penulis yang selalu menghibur dan saling mendukung satu sama lain dalam proses penyelesaian studi S1.
11. Teman - teman manajemen Universitas Katolik Parahyangan angkatan 2017 yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Dalam laporan penelitian ini penulis menyadari masih terdapat berbagai kekurangan, oleh sebab itu dengan hati lapang dan terbuka, penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan literatur atau kerangka berpikir, landasan, dan masukan bagi peneliti - peneliti selanjutnya.

Bandung, Januari 2021

Natasya Nadine Samson

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Kerangka Pemikiran.....	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Pengertian Akuisisi.....	12
2.2 Jenis Akuisisi.....	12
2.3 Motif Melakukan Akuisisi.....	13
2.3 Langkah-Langkah Melakukan Akuisisi.....	15
2.4 Kinerja Keuangan.....	16
2.5 Laporan Keuangan.....	16
2.6 Jenis - Jenis Laporan Keuangan.....	17
2.7 Rasio Keuangan.....	19
2.7.1 Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio).....	19
2.7.2 Rasio Solvabilitas (Leverage Ratio).....	21
2.7.3 Rasio Aktivitas (Activity Ratio).....	23
2.7.4 Rasio Profitabilitas (Profitability Ratio).....	23
2.8 Penelitian Terdahulu.....	26

BAB 3 OBJEK DAN METODE PENELITIAN	28
3.1 Metode dan Jenis Penelitian	28
3.2 Teknik Pengumpulan Data	28
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	29
3.3.1 PT Modernland Realty.....	30
3.3.2 PT Agung Podomoro Land, Tbk	30
3.3.3 PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk	31
3.3.4 PT Greenwood Sejahtera	31
3.3.5 PT Astra International, Tbk	32
3.3.6 PT Astra Agro Lestari.....	32
3.3.7 PT Tiphone Mobile Indonesia	33
3.3.8 PT Jasa Marga.....	33
3.3.9 PT Erajaya Swasembada.....	34
3.3.10 PT London Sumatera Indonesia.....	34
3.3.11 PT Plaza Indonesia Realty	34
3.3.12 PT Japfa Comfeed Indonesia	35
3.3.13 PT PP Properti	35
3.3.14 PT. Bumi Teknokultura Unggul	36
3.4 Operasionalisasi Variabel	36
3.5 Teknik Analisis Data	38
3.5.1 Uji Normalitas	38
3.5.2 Paired Sample t Test	38
3.5.3 Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon (Wilcoxon's Signed Ranks Test)	40
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Hasil Uji Normalitas	42
4.2 Hasil Uji Hipotesis.....	43
4.3 Pembahasan	51
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	59
5.1 Kesimpulan.....	59
5.2 Keterbatasan Penelitian	59
5.3 Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62

DAFTAR LAMPIRAN.....	66
RIWAYAT HIDUP.....	103

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 3.1. Sampel Penelitian.....	29
Tabel 3.2. Operasionalisasi Variabel.....	36
Tabel 4.1. Ringkasan Hasil Uji Normalitas.....	42
Tabel 4.2. Hasil uji Wilcoxon pada Current Ratio.....	43
Tabel 4.3. Hasil uji Wilcoxon pada Total Assets Turnover.....	44
Tabel 4.4 Hasil uji Wilcoxon pada FixedAssets Turnover.....	45
Tabel 4.5. Hasil uji Wilcoxon pada Debt to Total Assets Ratio.....	46
Tabel 4.6. Hasil uji Wilcoxon pada Debt to Total Equity Ratio.....	47
Tabel 4.7. Hasil uji Wilcoxon pada Net Profit Margin.....	48
Tabel 4.8. Hasil uji Wilcoxon pada Return on Assets.....	49
Tabel 4.9. Hasil uji Wilcoxon pada Return on Equity.....	50
Tabel 4.10. Perbandingan Rata-rata Current Ratio Sebelum dan Sesudah Akuisisi.....	51
Tabel 4.11. Perbandingan Rata-rata Total Assets Turnover Sebelum dan Sesudah Akuisisi.....	52
Tabel 4.12. Perbandingan Rata-rata Fixed Assets Turnover Sebelum dan Sesudah Akuisisi.....	53
Tabel 4.13. Perbandingan Rata-rata Debt to Total Assets Ratio Sebelum dan Sesudah Akuisisi.....	54
Tabel 4.14. Perbandingan Rata-rata Debt to Total Equity Ratio Sebelum dan Sesudah Akuisisi.....	55
Tabel 4.15. Perbandingan Rata-rata Net Profit Margin Sebelum dan Sesudah Akuisisi.....	56
Tabel 4.16. Perbandingan Rata-rata Return on Assets Sebelum dan Sesudah Akuisisi.....	57
Tabel 4.17. Perbandingan Rata-rata Return on Equity Sebelum dan Sesudah Akuisisi.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Hasil perhitungan <i>Current Ratio</i> perusahaan 2 tahun dan 1 tahun sebelum melakukan akuisisi.....	66
Lampiran 2 : Hasil perhitungan <i>Current Ratio</i> perusahaan 2 tahun dan 1 tahun sebelum melakukan akuisisi.....	67
Lampiran 3 : Hasil perhitungan rata - rata <i>Current Ratio</i> perusahaan sebelum dan setelah melakukan akuisisi.....	68
Lampiran 4 : Hasil perhitungan <i>Total Assets Turnover</i> perusahaan 2 tahun dan 1 tahun sebelum melakukan akuisisi	69
Lampiran 5 : Hasil perhitungan <i>Total Assets Turnover</i> perusahaan 2 tahun dan 1 tahun setelah melakukan akuisisi	70
Lampiran 6 : Hasil perhitungan rata - rata <i>Total Assets Turnover</i> perusahaan sebelum dan setelah melakukan akuisisi	71
Lampiran 7 : Hasil perhitungan <i>Fixed Assets Turnover</i> perusahaan 2 tahun dan 1 tahun sebelum melakukan akuisisi	72
Lampiran 8 : Hasil perhitungan <i>Fixed Assets Turnover</i> perusahaan 2 tahun dan 1 tahun sesudah melakukan akuisisi.....	73
Lampiran 9 : Hasil perhitungan rata - rata <i>Fixed Assets Turnover</i> perusahaan sebelum dan setelah melakukan akuisisi	74
Lampiran 10 : Hasil perhitungan <i>Net Profit Margin</i> perusahaan 2 tahun dan 1 tahun sebelum melakukan akuisisi	75
Lampiran 11 : Hasil perhitungan <i>net profit margin</i> perusahaan 2 tahun dan 1 tahun sesudah melakukan akuisisi.....	76
Lampiran 12 : Hasil perhitungan rata - rata <i>Net Profit Margin</i> perusahaan sebelum dan setelah melakukan akuisisi	77
Lampiran 13 : Hasil perhitungan <i>Return on Assets</i> perusahaan 2 tahun dan 1 tahun sebelum melakukan akuisisi.....	78
Lampiran 14 : Hasil perhitungan <i>Return on Assets</i> perusahaan 2 tahun dan 1 tahun sebelum sesudah akuisisi	79
Lampiran 15 : Hasil perhitungan rata - rata <i>Return on Assets</i> perusahaan sebelum dan setelah melakukan akuisisi	80
Lampiran 16 : Hasil perhitungan <i>Return on Equity</i> perusahaan 2 tahun dan 1 tahun sebelum melakukan akuisisi.....	81
Lampiran 17 : Hasil perhitungan <i>Return on Assets</i> perusahaan 2 tahun dan 1 tahun sebelum sesudah akuisisi	82

Lampiran 18 : Hasil perhitungan rata - rata Return on Equity perusahaan sebelum dan setelah melakukan akuisisi	83
Lampiran 19 : Hasil perhitungan <i>Debt to Total Assets</i> perusahaan 2 tahun dan 1 tahun sebelum melakukan akuisisi	84
Lampiran 20 : Hasil perhitungan <i>Debt to Total Assets</i> perusahaan 2 tahun dan 1 tahun sebelum sesudah akuisisi	85
Lampiran 21 : Hasil perhitungan rata - rata Debt to Total Assets perusahaan sebelum dan setelah melakukan akuisisi	86
Lampiran 22 : Hasil perhitungan <i>Debt to Total Equity</i> perusahaan 2 tahun dan 1 tahun sebelum melakukan akuisisi	87
Lampiran 23 : Hasil perhitungan <i>Debt to Total Equity</i> perusahaan 2 tahun dan 1 tahun sebelum sesudah akuisisi	88
Lampiran 24 : Hasil perhitungan rata - rata <i>Debt to Total Equity</i> perusahaan sebelum dan setelah melakukan akuisisi	89
Lampiran 25 : Hasil Uji Normalitas Variabel <i>Current Ratio, Total Assets Turnover, Fixed Assets Turnover, Net Profit Margin, Return on Equity, dan Return on Assets, Debt to Total Assets Ratio, Debt to Total Assets Rasio</i>	90
Lampiran 26 : Hasil Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon pada variabel <i>Current Ratio</i> sebelum dan setelah melakukan akuisisi	94
Lampiran 27 : Hasil Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon pada variabel <i>Total Assets Turnover</i> sebelum dan setelah melakukan akuisisi	95
Lampiran 28 : Hasil Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon pada variabel <i>Total Assets Turnover</i> sebelum dan setelah melakukan akuisisi	96
Lampiran 29 : Hasil Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon pada variabel <i>Fixed Assets Turnover</i> sebelum dan setelah melakukan akuisisi	97
Lampiran 30 : Hasil Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon pada variabel <i>Net Profit Margin</i> sebelum dan setelah melakukan akuisisi	98
Lampiran 31 : Hasil Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon pada variabel <i>Return on Assets</i> sebelum dan setelah melakukan akuisisi	99
Lampiran 32 : Hasil Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon pada variabel <i>Return on Equity</i> sebelum dan setelah melakukan akuisisi	100
Lampiran 33 : Hasil Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon pada variabel <i>Debt to Total Assets Ratio</i> sebelum dan setelah melakukan akuisisi.....	101
Lampiran 34 : Hasil Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon pada variabel <i>Debt to Total Equity Ratio</i> sebelum dan setelah melakukan akuisisi.....	102

Lampiran 1: Hasil perhitungan <i>Current Ratio</i> perusahaan 2 tahun dan 1 tahun sebelum melakukan akuisisi.....	66
Lampiran 2 : Hasil perhitungan <i>Current Ratio</i> perusahaan 2 tahun dan 1 tahun sebelum melakukan akuisisi.....	67
Lampiran 3 : Hasil perhitungan rata - rata <i>Current Ratio</i> perusahaan sebelum dan setelah melakukan akuisisi.....	68
Lampiran 4 : Hasil perhitungan <i>Total Assets Turnover</i> perusahaan 2 tahun dan 1 tahun sebelum melakukan akuisisi.....	69
Lampiran 5 : Hasil perhitungan <i>Total Assets Turnover</i> perusahaan 2 tahun dan 1 tahun setelah melakukan akuisisi.....	70
Lampiran 6 : Hasil perhitungan rata - rata <i>Total Assets Turnover</i> perusahaan sebelum dan setelah melakukan akuisisi.....	71
Lampiran 7 : Hasil perhitungan <i>Fixed Assets Turnover</i> perusahaan 2 tahun dan 1 tahun sebelum melakukan akuisisi.....	72
Lampiran 8 : Hasil perhitungan <i>Fixed Assets Turnover</i> perusahaan 2 tahun dan 1 tahun sesudah melakukan akuisisi.....	73
Lampiran 9 : Hasil perhitungan rata - rata <i>Fixed Assets Turnover</i> perusahaan sebelum dan setelah melakukan akuisisi.....	74
Lampiran 10 : Hasil perhitungan <i>Net Profit Margin</i> perusahaan 2 tahun dan 1 tahun sebelum melakukan akuisisi.....	75
Lampiran 11 : Hasil perhitungan <i>net profit margin</i> perusahaan 2 tahun dan 1 tahun sesudah melakukan akuisisi.....	76
Lampiran 12 : Hasil perhitungan rata - rata <i>Net Profit Margin</i> perusahaan sebelum dan setelah melakukan akuisisi.....	77
Lampiran 13 : Hasil perhitungan <i>Return on Assets</i> perusahaan 2 tahun dan 1 tahun sebelum melakukan akuisisi.....	78
Lampiran 14 : Hasil perhitungan <i>Return on Assets</i> perusahaan 2 tahun dan 1 tahun sebelum sesudah akuisisi.....	79

Lampiran 15 : Hasil perhitungan rata - rata <i>Return on Assets</i> perusahaan sebelum dan setelah melakukan akuisisi	80
Lampiran 16 : Hasil perhitungan <i>Return on Equity</i> perusahaan 2 tahun dan 1 tahun sebelum melakukan akuisisi.....	81
Lampiran 17 : Hasil perhitungan <i>Return on Assets</i> perusahaan 2 tahun dan 1 tahun sebelum sesudah akuisisi	82
Lampiran 18 : Hasil perhitungan rata - rata <i>Return on Equity</i> perusahaan sebelum dan setelah melakukan akuisisi	83
Lampiran 19 : Hasil perhitungan <i>Debt to Total Assets</i> perusahaan 2 tahun dan 1 tahun sebelum melakukan akuisisi.....	84
Lampiran 20 : Hasil perhitungan <i>Debt to Total Assets</i> perusahaan 2 tahun dan 1 tahun sebelum sesudah akuisisi.....	85
Lampiran 21 : Hasil perhitungan rata - rata <i>Debt to Total Assets</i> perusahaan sebelum dan setelah melakukan akuisisi.....	86
Lampiran 22 : Hasil perhitungan <i>Debt to Total Equity</i> perusahaan 2 tahun dan 1 tahun sebelum melakukan akuisisi.....	87
Lampiran 23 : Hasil perhitungan <i>Debt to Total Equity</i> perusahaan 2 tahun dan 1 tahun sebelum sesudah akuisisi.....	88
Lampiran 24 : Hasil perhitungan rata - rata <i>Debt to Total Equity</i> perusahaan sebelum dan setelah melakukan akuisisi.....	89
Lampiran 25 : Hasil Uji Normalitas Variabel <i>Current Ratio, Total Assets Turnover, Fixed Assets Turnover, Net Profit Margin, Return on Equity, dan Return on Assets, Debt to Total Assets Ratio, Debt to Total Assets Rasio</i>	90
Lampiran 26 : Hasil Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon pada variabel <i>Current Ratio</i> sebelum dan setelah melakukan akuisisi.....	94
Lampiran 27 : Hasil Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon pada variabel <i>Total Assets Turnover</i> sebelum dan setelah melakukan akuisisi	95
Lampiran 28 : Hasil Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon pada variabel <i>Total Assets Turnover</i> sebelum dan setelah melakukan akuisisi	96
Lampiran 29 : Hasil Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon pada variabel <i>Fixed Assets Turnover</i> sebelum dan setelah melakukan akuisisi	97

Lampiran 30 : Hasil Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon pada variabel <i>Net Profit Margin</i> sebelum dan setelah melakukan akuisisi.....	98
Lampiran 31 : Hasil Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon pada variabel <i>Return on Assets</i> sebelum dan setelah melakukan akuisisi.....	99
Lampiran 32 : Hasil Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon pada variabel <i>Return on Equity</i> sebelum dan setelah melakukan akuisisi	100

BAB 1

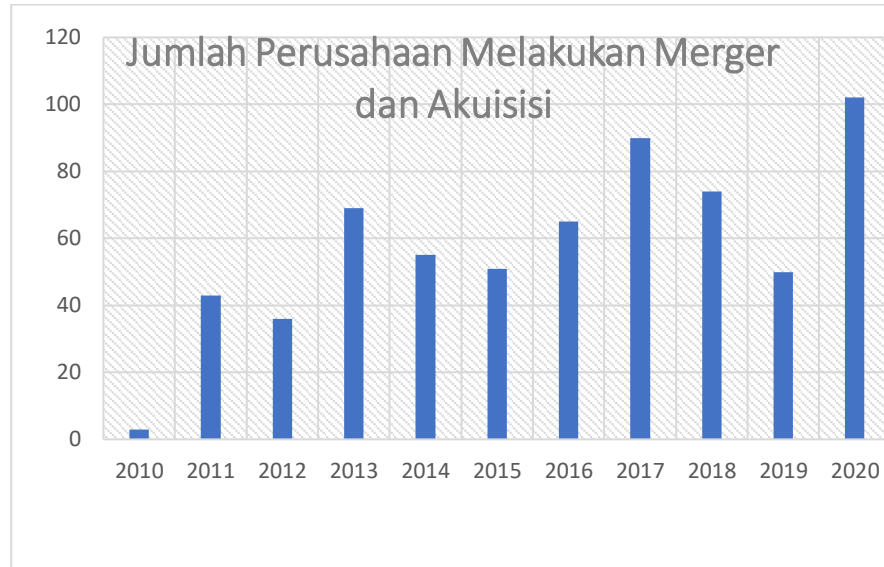
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tujuan utama setiap perusahaan adalah untuk dapat tetap bertahan dalam persaingan yang ada di pasar serta mengalami perkembangan setiap tahunnya. Di era globalisasi sekarang ini tidak dapat dipungkiri bahwa rintangan yang dihadapi oleh perusahaan dalam mencapai tujuannya untuk berkembang dan bersaing semakin terus meningkat, maka dari itu diperlukan penyusunan strategi yang tepat dalam menghadapi kondisi tersebut. Menurut Gumilarsjah (2016) terdapat 2 strategi pertumbuhan yang dapat dilakukan oleh perusahaan yaitu strategi pertumbuhan organik dan strategi pertumbuhan anorganik. Strategi pertumbuhan organik merupakan strategi pertumbuhan bisnis yang dilakukan dengan cara melakukan pengembangan dan perluasan unit usaha. Salah satu contoh strategi pertumbuhan organik adalah dengan melakukan peningkatan produksi atau pengembangan produk baru. Tujuan dari strategi ini adalah untuk meningkatkan pelanggan, penjualan, pendapatan, serta keuntungan usaha. Sedangkan pertumbuhan anorganik merupakan strategi pengembangan bisnis dengan melalui menggabungkan dan/atau membeli perusahaan lain. Dalam masyarakat kegiatan ini biasa dikenal dengan kegiatan akuisisi, merger, dan konsolidasi.

Menurut Brealey, Myers, & Marcus (1999) akuisisi merupakan kegiatan pengambilalihan atau *take over* sebuah perusahaan dengan cara membeli saham atau aset dari perusahaan lain, perusahaan yang diakuisisi tetap berdiri sendiri. Akuisisi adalah pengambilalihan atau *take over* sebuah perusahaan dengan cara membeli saham atau aset dari perusahaan tersebut. Perusahaan melakukan akuisisi dengan tujuan untuk dapat memperoleh sinergi, efisiensi, diversifikasi, penghematan pajak, tujuan pengendalian atau untuk maksud yang lain seperti salah satunya untuk melakukan perluasan segmen pasar .

Gambar
Jumlah Perusahaan Melakukan Merger dan Akuisisi
2010-2020



Sumber : Data diolah oleh penulis
(kppu.go.id)

Data diatas merupakan data mengenai jumlah perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2020. Data di atas diperoleh dari *website* resmi KPPU (Komisi Pengawas Pelaku Usaha). Dapat dilihat dari data di atas, secara kuantitas jumlah perusahaan Indonesia yang melakukan merger dan akuisisi mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015 - 2017 jumlah perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi mengalami kenaikan, namun pada tahun 2018 - 2019 mengalami penurunan. Pada tahun 2020 jumlah perusahaan yang melakukan akuisisi mengalami peningkatan sebesar 104% jika dibandingkan dengan tahun 2019.

Banyaknya perusahaan yang melakukan akuisisi dikarenakan perusahaan pelaku akuisisi menganggap bahwa dengan melakukan merger atau akuisisi, perusahaan dapat meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan dalam jangka panjang. Dengan melakukan kegiatan akuisisi perusahaan juga berhadapan mengalami peningkatan pertumbuhan yang lebih cepat jika dibandingkan dengan dengan melakukan strategi pertumbuhan secara internal. Perusahaan yang

melakukan akuisisi dapat mengurangi persaingan bisnis yang ada di pasar dengan cara membeli beberapa badan usaha lain guna menggabungkan kekuatan pasar dan pembatasan persaingan. Selain itu, kegiatan akuisisi dapat dilakukan dengan tujuan untuk memasuki pasar baru yang selama ini belum dapat ditembus.

Salah satu tolok ukur mengenai keberhasilan dari akuisisi adalah dengan menilai kinerja keuangan dari perusahaan tersebut. Kinerja keuangan perusahaan akan mengalami perubahan seiring dengan keputusan akuisisi. Perubahan kinerja keuangan tersebut dapat dianalisis melalui rasio-rasio keuangan berdasarkan data di laporan keuangan perusahaan. Dengan dilakukannya akuisisi diharapkan kinerja keuangan perusahaan akan menuju ke arah yang lebih baik

Penelitian yang dilakukan oleh Phillipus Ergi Hanantyo (2017) membahas tentang perbedaan kinerja keuangan perusahaan antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diprosikan dengan rasio keuangan *Current Ratio (CR)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earnings per Share (EPS)*, *Price Earnings Ratio (PER)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Return on Equity (ROE)*. Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2010-2011. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, dan uji *paired sample t-test*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian tidak mengalami perubahan yang signifikan pada 5 tahun setelah melakukan akuisisi.

Sedangkan Andi Faisal (2017) melakukan penelitian mengenai analisis perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2012-2014. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *paired sample t test*. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan antara sebelum dan sesudah akuisisi pada aspek *current ratio (CR)*, *total asset turnover (TATO)*, *debt to equity ratio (DER)*, *return on investment (ROI)* dan *return on equity (ROE)*, sedangkan pada kinerja keuangan aspek *quick ratio (QR)*, *fixed assets turnover (FATO)* dan *debt to total assets ratio (DTAR)* tidak ada perbedaan kinerja keuangan antara sebelum dan sesudah akuisisi.

Berbagai penelitian tersebut menunjukkan hasil yang berbeda. Terdapat penelitian yang mengatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap beberapa rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi, tetapi terdapat pula penelitian yang mengatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap seluruh rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah data sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan akuisisi antara tahun 2014–2016. Perusahaan yang akan diteliti adalah sebanyak 14 perusahaan, jumlah ini lebih banyak jika dibandingkan dengan penelitian sebelum. Selain itu penelitian ini menganalisis kinerja keuangan perusahaan akuisitor 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah perusahaan mengakuisisi. Peneliti menggunakan rasio keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan dari perusahaan. Menurut Kasmir (2017:106) bentuk-bentuk rasio keuangan terdiri dari Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas. Pada penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan adalah *current ratio*. *Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan aktiva lancar dan kewajiban lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Perhitungan *current ratio* digunakan untuk melakukan pengukuran mengenai kesanggupan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah total *assets turnover* dan *fixed assets turnover*. Rasio *total assets turnover* digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva perusahaan berputar dalam suatu periode tertentu. *Fixed assets turnover ratio* digunakan untuk mengukur seberapa efektif penjualan yang dilakukan berdasarkan aktiva tetap perusahaan. Pada rasio ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan aktiva tetapnya seperti pabrik dan peralatannya. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to total assets ratio* dan *debt to equity ratio*. *Debt to total assets ratio* menunjukkan “seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan

berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.” Kasmir (2019:156). Sedangkan *debt to equity ratio* menurut Kasmir (2017:157) adalah “rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.”

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *net profit margin*, *return on assets* dan *return on equity*. Rasio di atas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba apabila dihubungkan dengan penjualan, total aktiva, dan *total equity* perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang kondisi kinerja keuangan perusahaan yang melakukan akuisisi di tahun 2014 - 2016 dengan judul penelitian “***Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di BEI Sebelum dan Setelah Perusahaan melakukan Akuisisi Periode Tahun 2014 - 2016***”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah untuk penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan pada rasio likuiditas perusahaan yang diprosikan dengan *current ratio* sebelum dan setelah akuisisi?
2. Apakah terdapat perbedaan pada rasio aktivitas perusahaan yang diprosikan dengan *total assets turnover* sebelum dan setelah akuisisi?
3. Apakah terdapat perbedaan pada rasio aktivitas perusahaan yang diprosikan dengan *fixed assets turnover* sebelum dan setelah akuisisi?
4. Apakah terdapat perbedaan pada rasio solvabilitas perusahaan yang diprosikan dengan *debt to total assets ratio* sebelum dan setelah akuisisi?
5. Apakah terdapat perbedaan pada rasio solvabilitas perusahaan yang diprosikan dengan *debt to equity ratio* sebelum dan setelah akuisisi?
6. Apakah terdapat perbedaan pada rasio profitabilitas perusahaan yang diprosikan dengan *net profit margin* perusahaan sebelum dan setelah akuisisi?
7. Apakah terdapat perbedaan pada rasio profitabilitas perusahaan yang diprosikan dengan *return on assets* sebelum dan setelah akuisisi?
8. Apakah terdapat perbedaan pada rasio profitabilitas perusahaan yang diprosikan dengan *return on equity* sebelum dan setelah akuisisi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pada rasio likuiditas perusahaan yang diprosikan dengan current ratio sebelum dan setelah akuisisi.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pada rasio aktivitas perusahaan yang diprosikan dengan total assets turnover sebelum dan setelah akuisisi.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pada rasio aktivitas perusahaan yang diprosikan dengan fixed assets turnover sebelum dan setelah akuisisi.
4. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pada rasio solvabilitas perusahaan yang diprosikan dengan debt to total assets ratio sebelum dan setelah akuisisi.
5. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pada rasio solvabilitas perusahaan yang diprosikan dengan debt to equity ratio sebelum dan setelah akuisisi.
6. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pada rasio profitabilitas perusahaan yang diprosikan dengan net profit margin perusahaan sebelum dan setelah akuisisi.
7. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pada rasio profitabilitas perusahaan yang diprosikan dengan return on assets sebelum dan setelah akuisisi. .
8. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pada rasio profitabilitas perusahaan yang diprosikan dengan return on equity sebelum dan setelah akuisisi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut untuk permasalahan yang berkaitan dengan strategi akuisisi. Serta sebagai tambahan pustaka bagi pihak-pihak yang memerlukan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh perusahaan sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan apakah strategi akuisisi merupakan langkah yang tepat dan menguntungkan bagi perusahaan.

- b. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh investor dalam mempertimbangkan keputusan investasi berdasarkan kinerja keuangan perusahaan setelah melakukan strategi akuisisi.

1.5 Kerangka Pemikiran

Suatu perusahaan memiliki tujuan yang berbeda-beda. Secara umum terdapat 4 kategori tujuan dari suatu perusahaan. Tujuan pertama adalah tujuan untuk bertahan hidup dalam persaingan yang ada di pasar. Tujuan kedua adalah tujuan untuk mendapatkan laba. Perusahaan yang berorientasi pada laba memiliki tujuan untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka panjang. Tanpa laba, tidak mungkin untuk tumbuh dan untuk bertahan hidup. Selanjutnya perusahaan memiliki tujuan untuk meningkatkan ukuran bisnis, tujuan ini sering disebut dengan tujuan pertumbuhan. Tujuan terakhir adalah tujuan diversifikasi yaitu tujuan yang dimiliki perusahaan untuk memberikan keberagaman dalam pelayanan yang diberikan.

Dalam usaha untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan peran penting dari beberapa manajer. Salah satu manajer yang mengambil peran penting dalam pengambilan keputusan adalah peran manajer keuangan. Tugas seorang manajer keuangan adalah mencari dana dari berbagai sumber dan membuat keputusan tentang sumber dana yang harus dipilih serta mampu mengalokasikan atau menggunakan dana secara tepat dan benar (Kasmir 2017:6) Menurut Wibawa & Wijaya (2010), keputusan keuangan terdiri dari keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen. Keputusan investasi berkaitan dengan manajer harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk – bentuk investasi yang akan menguntungkan di masa yang akan datang. Keputusan pendanaan sering disebut sebagai kebijakan struktur modal. Pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna mempelajari kebutuhan-kebutuhan investasi. Kebijakan dividen merupakan kebijakan dalam kegiatan pembagian sebagian keuntungan perusahaan kepada para pemegang saham. Keputusan dividen juga menentukan porsi laba yang akan dibagikan dan juga porsi laba yang akan disimpan sebagai laba ditahan. Kebijakan ini juga dapat mempengaruhi *financial structure* maupun *capital structure*.

Salah satu implementasi dari keputusan investasi adalah dengan melakukan akuisisi. Menurut Brealey, Myers, & Marcus (1999) akuisisi adalah kegiatan pengambilalihan atau *take over* sebuah perusahaan dengan cara membeli saham atau aset dari perusahaan lain, perusahaan yang diakuisisi tetap berdiri sendiri. Pelaksanaan akuisisi dapat menjadi salah satu alternatif perusahaan dalam usaha untuk mengembangkan perusahaan, meningkatkan sinergi perusahaan, serta memperluas pangsa pasar.

Dengan dilaksanakannya akuisisi maka perusahaan mengharapkan adanya perubahan pada kinerja keuangannya setelah melakukan akuisisi tersebut. Berdasarkan Moin (2003) motif perusahaan melakukan akuisisi terdiri dari motif ekonomi yaitu untuk mencapai peningkatan nilai dalam jangka panjang, motif sinergi yaitu untuk mendapatkan nilai keseluruhan perusahaan setelah akuisisi yang lebih besar daripada penjumlahan nilai masing-masing perusahaan sebelum merger dan akuisisi, motif diversifikasi yaitu motif untuk mendukung aktivitas bisnis dengan operasi perusahaan yang bertujuan untuk mengamankan posisi bersaing, dan yang terakhir motif non-ekonomi yaitu motif perusahaan melakukan aktivitas akuisisi untuk kepentingan yang bersifat non-ekonomi, seperti prestise dan ambisi.

Menurut Rudianto (2013 : 189) pengertian kinerja keuangan adalah “Hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.” Perusahaan perlu mengetahui mengenai kinerja keuangan dengan tujuan untuk mengetahui dan melakukan evaluasi mengenai tingkat keberhasilan yang dimiliki perusahaan berdasarkan pada aktivitas keuangan.

Terdapat beberapa alat analisis yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Salah satu alat analisis kinerja keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Menurut Kasmir (2017:106) rasio keuangan dapat diklasifikasikan menjadi Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas. Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk melakukan penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2017:196). Menurut Kasmir (2017:129) “Rasio Likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo.”

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk melakukan pengukuran mengenai sejauh mana utang yang dimiliki oleh perusahaan membiayai aktiva perusahaan (Kasmir, 2017:151). Sedangkan Rasio Aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya (Kasmir, 2017:172)

Salah satu motivasi dari setiap perusahaan yang melakukan akuisisi jika dilihat dari sisi keuangan adalah akuisisi adalah ingin meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Tetapi dalam kenyataannya dengan melakukan akuisisi tidak selalu menyebabkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Linda Finansia (2017) menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi tidak mengalami peningkatan pada kinerja keuangannya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada rasio Total Assets Turnover perusahaan, sedangkan pada rasio *Current Ratio*, *Fixed Assets Turnover*, *Debt To Total Assets Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return on Assets* tidak mengalami perbedaan yang signifikan. Sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah 16 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau BEI serta melakukan kegiatan merger dan akuisisi selama tahun 2010-2013.

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio* yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan aktiva lancar yang dimilikinya (Kasmir, 2017:134). *Current ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Dengan melakukan akuisisi maka aset lancar antar perusahaan akan digabungkan. Seharusnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perbedaan yang signifikan pada rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* perusahaan sebelum dan setelah perusahaan melakukan akuisisi.

Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total assets turnover* dan *fixed assets turnover*. *Total assets turnover* digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2017:185). *Fixed*

assets turnover ratio digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode (Kasmir, 2017:184). Pada rasio ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan aktiva tetapnya seperti pabrik dan peralatannya. Dengan perusahaan melakukan akuisisi maka aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan digabungkan. Diharapkan dengan penggabungan ini kemampuan perusahaan untuk mengelola asetnya semakin baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perbedaan yang signifikan pada rasio aktivitas yang diprosikan dengan *total assets turnover* dan *fixed assets turnover* perusahaan sebelum dan setelah perusahaan melakukan akuisisi.

Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to total assets ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. *Debt to total assets ratio* menunjukkan seberapa besar hutang membiayai aktiva perusahaan dan seberapa besar pengelolaan aktiva dipengaruhi oleh utang. (Kasmir, 2017:156). Sedangkan *Debt to Equity ratio* menurut Fahmi (2012) adalah ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Dengan perusahaan melakukan akuisisi diharapkan untuk mencapai sinergi sehingga penggunaan hutang oleh perusahaan dapat diminimalisir. Nilai *debt ratio* yang semakin kecil menunjukkan hutang yang dimiliki perusahaan kecil, ini berarti risiko kegagalan perusahaan mengembalikan pinjaman juga semakin kecil. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perbedaan yang signifikan pada rasio solvabilitas yang diprosikan dengan *debt to total assets ratio* dan *debt to equity ratio* perusahaan sebelum dan setelah perusahaan melakukan akuisisi.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *net profit margin*, *return on assets* dan *return on equity*. *Net profit margin* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan (Kasmir, 2017:200). *Return on Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. *Return on equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan

efisiensi penggunaan modal sendiri (Kasmir, 2017:204). Rasio di atas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba apabila dihubungkan dengan penjualan, total aktiva, dan *total equity* perusahaan. Dengan perusahaan melakukan akuisisi perusahaan diharapkan terjadi peningkatan sinergi. Untuk itu, seharusnya terdapat perbedaan signifikan pada rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *net profit margin*, *return on assets*, dan *return on equity* perusahaan sebelum dan setelah akuisisi sebagai salah satu tolak ukur meningkatnya kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

- H.1: Terdapat perbedaan pada rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* perusahaan pengakuisisi antara sebelum dan sesudah akuisisi.
- H.2: Terdapat perbedaan pada rasio aktivitas yang diproksikan dengan *total assets turnover* perusahaan pengakuisisi antara sebelum dan sesudah akuisisi.
- H.3: Terdapat perbedaan pada rasio aktivitas yang diproksikan dengan *fixed assets turnover* perusahaan pengakuisisi antara sebelum dan sesudah akuisisi.
- H.4: Terdapat perbedaan pada rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to total assets ratio* perusahaan pengakuisisi antara sebelum dan sesudah akuisisi.
- H.5: Terdapat perbedaan pada rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* perusahaan pengakuisisi antara sebelum dan sesudah akuisisi.
- H.6: Terdapat perbedaan pada rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *net profit margin* perusahaan pengakuisisi antara sebelum dan sesudah akuisisi.
- H.7: Terdapat perbedaan pada rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* perusahaan pengakuisisi antara sebelum dan sesudah akuisisi.
- H.8: Terdapat perbedaan pada rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* perusahaan pengakuisisi antara sebelum dan sesudah akuisisi.